

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* UNTUK MENINGKATKAN
KEMANDIRIAN DAN PRESTASI BELAJAR**

Alyna¹⁾ , Buyung²⁾

¹⁾SMK Negeri 1 Kota Bengkulu, ²⁾ Universitas Bengkulu

¹⁾ momelynsmkn1@gmail.com, ²⁾ buyung@unib.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPPW kelas XII UPW di SMKN 1 Kota Bengkulu . Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilanjutkan kuasi eksperimen. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII UPW 1 SMKN 1 Kota Bengkulu yang berjumlah berjumlah 32 siswa, sedangkan kelas XII UPW 2 sebagai kelas eksperimen berjumlah 32 siswa dan kelas XII UPW 3 sebagai kelas kontrol berjumlah 32 siswa. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi aktifitas guru dalam menerapkan model pembelajaran, kemampuan berpikir kritis, dan tes tertulis untuk mengukur prestasi belajar siswa. Tehnik pengumpulan data yaitu menggunakan observasi dan tes, analisis data menggunakan skor rata-rata dan uji-t yang terdiri dari uji beda antar siklus dan uji beda dua sampel yang tidak berhubungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar serta efektifitas prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Perencanaan pengelolaan perjalanan wisata kelas XII UPW SMKN 1 Kota Bengkulu.

Kata kunci: Model *Problem Based Learning*, Kemampuan Berpikir Kritis, Prestasi Belajar.

**APPLICATION OF THE PROBLEM BASED LEARNING (PBL) MODEL TO IMPROVE LEARNING
INDEPENDENCE AND ACHIEVEMENT**

Alyna¹⁾ , Buyung²⁾

¹⁾SMK Negeri 1 Kota Bengkulu, ²⁾ Universitas Bengkulu

¹⁾ momelynsmkn1@gmail.com, ²⁾ buyung@unib.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the application of the Problem Based Learning (PBL) model to improve critical thinking skills and student achievement in PPPW class XII UPW at SMKN 1 Bengkulu City. This research uses Classroom Action Research followed by quasi-experiments. The research subjects were 32 students of class XII UPW 1 SMKN 1 Bengkulu City, while class XII UPW 2 as an experimental class was 32 students and class XII UPW 3 as a control class was 32 students. Collecting data using observation sheets of teacher activities in applying learning models, critical thinking skills, and written tests to measure student achievement. Data collection techniques using observation and tests, data analysis using the average score and t-test consisting of a difference test between cycles and a different test of two unrelated samples. The results showed that the application of the Problem Based Learning (PBL) model can improve critical thinking skills and learning achievement as well as the effectiveness of student achievement in the subject of travel management planning for class XII UPW SMKN 1 Bengkulu City.

Keywords: *Problem Base Learning Model, Critical Thinking Ability Learning Achievement.*

PENDAHULUAN

Abad 21 ini era pengetahuan sehingga pendidikan harus menciptakan lulusan yang memiliki pengetahuan tinggi serta dapat memanfaatkan pengetahuannya untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik (Niema,2016:15). Pengetahuan abad 21 bukan hanya dalam konteks kognitif saja, melainkan pengetahuan tentang cara memanfaatkan potensi secara optimal untuk hidup yang lebih baik.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan adalah suatu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas yang mampu bersaing menghadapi era globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju dan modern. Untuk mencapai tujuan pembelajaran Perencanaan Pengelolaan Perjalanan Wisata (PPPW), guru perlu menghasilkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien supaya output yang dihasilkan juga baik.

Peningkatan mutu pembelajaran diperlukan strategi pengajaran yang tepat serta ditentukan oleh pengetahuan dan keterampilan guru, karena posisi dan peran guru berfungsi sebagai peran utama dalam proses kegiatan belajar mengajar yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar harus menciptakan suasana kesetaraan melalui komunikasi dialogis yang transparan, toleran yang seharusnya terwujud dalam pembelajaran. Indikator untuk mengetahui kualitas prestasi belajar siswa dapat di ukur dari kemampuan siswa memahami apa yang telah di ajarkan melalui penilaian hasil belajar (Aunurrahman, 2009:3)

Masalah yang ditemui di Indonesia adalah rendahnya sumber daya manusia di bidang pendidikan terutama tenaga pendidik yang berada di lingkungan sekolah, hal ini yang membuat bangsa Indonesia sangat jauh tertinggal dengan negara lainnya, hal ini menjadikan pendidikan itu sangat penting dalam kehidupan. Kenyataan pada saat ini guru sulit mengubah gaya mengajar dan pendekatan yang sangat populer dipakai adalah *Teacher Centered Learning* (TCL).

Adanya inovasi pembelajaran diperlukan guna mewujudkan pembelajaran menyenangkan bagi siswa sehingga menciptakan tujuan utama pembelajaran yaitu peningkatan prestasi belajar siswa, Model *Problem Based Learning* (PBL) ini mengikut sertakan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran melalui pengalaman yang diharapkan memberikan pengaruh yang positif terhadap berpikir kritis dan prestasi belajar PPPW siswa.

Kemampuan berpikir pada tingkat kognitif analitis dibutuhkan siswa dalam pembelajaran Perencanaan Pengelolaan Perjalanan Wisata karena hampir di setiap standar kompetensi (SK) mata pelajaran Perencanaan Pengelolaan Perjalanan Wisata baik kelas X, XII dan XIII terdiri atas kompetensi dasar (KD) menganalisis (ranah kognitif C4 dalam taksonomi Bloom). Lebih luas lagi, kemampuan berpikir analitis dibutuhkan siswa karena jika siswa memiliki kemampuan analitis yang baik, maka dia akan lebih siap untuk menghadapi tantangan dalam kehidupannya sehari-hari maupun sebagai bekal untuk kehidupannya di masa yang akan datang.

Selain itu, permasalahan kompetensi siswa dalam berpikir kritis juga terjadi pada pembelajaran Perencanaan Pengelolaan Perjalanan Wisata (PPPW) di Jurusan Usaha Perjalanan Wisata di SMK. Pembelajaran Perencanaan Pengelolaan Perjalanan Wisata mencakup pendekatan, prinsip, dan aspek, secara faktual pembelajaran PPPW di sekolah belum sesuai dengan fungsinya. Pertama, pembelajaran masih kurang menggunakan paradigma baru dan bermakna bagi siswa. Kedua, pembelajaran masih menitik beratkan pada aspek pengetahuan untuk menyiapkan ujian, bukan mengajarkan siswa membangun kompetensi. Hal ini mengakibatkan kemampuan berpikir siswa, khususnya berpikir analitis, kurang mengalami perkembangan maksimal. Padahal kemampuan siswa untuk lebih memahami materi pelajaran Perencanaan Pengelolaan Perjalanan Wisata harus dikembangkan dengan merangsang daya pikir analitis siswa, mengingat tujuan dari pembelajaran Perencanaan Pengelolaan Perjalanan Wisata sendiri tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan saja, tetapi juga pada aspek keterampilan dan sikap. Hal tersebut menunjukkan bahwa berpikir analitis

merupakan pemikiran yang didasarkan data dan fakta yang akan membantu dalam pemecahan masalah, mencari solusi berdasarkan penyebab masalah sehingga dapat mendukung tahapan berpikir kritis, kreatif, dan berpikir memecahkan masalah. Kemampuan berpikir analitis dapat diperoleh siswa melalui penerapan pembelajaran yang inovatif, konstruktivistik, kreatif dan mampu mengajak siswa membangun pemahaman terhadap konsep yang dipelajari.

Pembelajaran Perencanaan Pengelolaan Perjalanan Wisata memerlukan suatu model pembelajaran yang tepat sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Pemilihan model pembelajaran yang digunakan guru untuk menyampaikan materi seharusnya dapat melibatkan siswa aktif sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Hal ini dikarenakan dalam satu kelas terdiri dari berbagai macam karakteristik siswa yang berbeda-beda berkaitan dengan penyerapan informasi yang mereka terima, sehingga akan berpengaruh terhadap kemampuan siswa memecahkan suatu masalah yang berdampak terhadap prestasi belajar Perencanaan Pengelolaan Perjalanan Wisata siswa. Pembelajaran Perencanaan Pengelolaan Perjalanan Wisata dalam praktiknya masih bersifat konvensional. Model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk tujuan tersebut adalah model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yaitu suatu pendekatan pembelajaran melalui upaya-upaya menghadapkan siswa dengan permasalahan riil yang memancing proses belajar mereka (Mukhlis, dkk.2005:11). Model *Problem Based Learning (PBL)* memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan minat dan perhatiannya, sehingga dalam model ini siswa akan terlibat intensif dan aktif, yang pada akhirnya bisa membuat siswa untuk terus belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar.

Model *Problem Based Learning (PBL)* merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang tata cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh

pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Model ini dapat mengoptimalkan semua potensi yang ada pada diri siswa secara aktif, baik aktif secara fisik maupun mental. Model *Problem Based Learning (PBL)* dapat melatih siswa aktif dan berpikir kritis, selain itu adanya kerjasama dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sama dan siswa memperoleh pengalaman sendiri untuk menyelesaikan suatu masalah.

Hasil pembelajaran Perencanaan pengelolaan Perjalanan Wisata di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu masih kurang. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan hasil Penilaian Akhir Semester belajar siswa yang belum memuaskan, masih terdapat beberapa nilai siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai KKM pada mata pelajaran Perencanaan Pengelolaan Perjalanan Wisata yaitu 75. Hal ini ditunjukkan dari 27 siswa hanya 8 siswa (30%) yang mendapatkan nilai di atas 75 sedangkan sisanya 21 siswa (78%) nilainya masih dibawah KKM (data tahun 2020)

Menurut hasil tersebut terlihat bahwa ada beberapa faktor penyebab baik faktor dari siswa sendiri maupun faktor yang berasal dari guru. Kurangnya keaktifan siswa dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang dipakai guru masih kurang bervariasi, dominan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi kelompok. Metode ceramah merupakan pilihan utama dalam pembelajaran karena tanpa metode itu siswa sulit untuk memahami materi pembelajaran dan keterbatasan sarana serta prasarana pembelajaran. dalam kegiatan belajar mengajar juga ditemukan bahwa penggunaan media pembelajaran yang masih kurang, sehingga guru hanya dapat menjelaskan materi pembelajaran secara spontanitas. Hal ini menyebabkan siswa cenderung cepat merasa bosan dan sulit untuk memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Sehingga pada waktu guru sedang menjelaskan materi pembelajaran, siswa cenderung ada yang bermain sendiri, menggambar di buku tulis serta mengobrol dengan teman sebangkunya. Metode yang kurang bervariasi tersebut kurang melibatkan

aktivitas siswa secara langsung. Oleh sebab itu, maka perlu ditingkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan prestasi belajar siswa agar lebih optimal yakni dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* dalam kegiatan pembelajarannya.

Penelitian yang sama yang pernah dilakukan oleh Susanti (2012) dikelas XI IPS 1 SMA Surakarta yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS 1 SMA surakarta tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* mampu meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS 1 SMA Surakarta tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian yang sama oleh Nafiah (2015) dengan judul "Penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa SMK Kelas X Jurusan TKJ tahun 2015, menyimpulkan hasil penelitiannya terdapat pengaruh terhadap model *Problem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa SMK Kelas X Jurusan TKJ tahun 2015.

Pemilihan model *Problem Based Learning (PBL)* didasarkan pada karakteristik dari model pembelajaran itu sendiri yang lebih menekankan pada kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, melalui proses analisis pemecahan masalah siswa juga dapat menemukan konsep, prinsip dan pengalaman belajar sehingga siswa menjadi lebih aktif, kritis menganalisis masalah dan kreatif dalam mengikuti pelajaran Perencanaan Pengelolaan Perjalanan Wisata. Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang membantu siswa untuk menemukan masalah dari suatu peristiwa yang nyata, mengumpulkan informasi melalui strategi yang telah ditentukan sendiri untuk mengambil satu keputusan pemecahan masalahnya yang kemudian akan dipresentasikan dalam bentuk unjuk kerja.

Menurut Suprijono, Pembelajaran berbasis masalah adalah belajar penemuan atau *discovery learning (PBL)*. Berdasarkan

belajar penemuan peserta didik didorong belajar aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip (Suprijono, 2009:68), Sanjaya mengatakan bahwa Pembelajaran berbasis masalah adalah rangkaian aktifitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah (Sanjaya, 2008:114-115)

Langkah model PBL: Orientasi siswa kepada masalah, Mengorganisasikan siswa untuk belajar, Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Rusman, 2010: 243).

Menurut Sanjaya (2007:189), menyatakan bahwa *Problem Based Learning (PBL)* memiliki beberapa kelebihan: 1. Menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa; 2 Meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran siswa; 3 Membantu siswa dalam mentransfer pengetahuan siswa untuk memahami masalah dunia nyata. 4. Membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan; 5 Mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru; 6 Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata; 7. Mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir, 8 Memudahkan siswa dalam menguasai konsep-konsep yang dipelajari guna memecahkan masalah dunia nyata.

Kelemahan Sanjaya (2007:189) model *Problem Based Learning (PBL)* : 1. Manakala siswa tidak memiliki niat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah

yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencobanya. 2. Untuk sebagian siswa beranggapan bahwa tanpa pemahaman mengenai materi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah mengapa mereka harus berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

Husnidar (2014:73) berpikir kritis adalah suatu proses berpikir yang bertujuan untuk membuat keputusan yang rasional yang diarahkan untuk memutuskan apakah meyakini atau melakukan sesuatu. Glaser dalam Fisher (2008:3) mendefinisikan: Berpikir kritis adalah suatu sikap mau berpikir secara mendalam tentang masalah-masalah dan hal-hal yang berada dalam jangkauan pengalaman seseorang. pengetahuan tentang metode-metode pemeriksaan dan penalaran yang logis, dan semacam suatu keterampilan untuk menerapkan metode-metode tersebut.

Sudjana (2009: 3) mendefinisikan prestasi belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai prestasi belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2006:3-4) juga menyebutkan prestasi belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar

METODE

Penelitian untuk menyelesaikan suatu masalah yang sedang diteliti. Desain penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilanjutkan dengan eksperimen. *Prosedur Penelitian terdiri dari* Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Kuasi Eksperimen.

Lokasi penelitian tindakan kelas di SMKN 1 Kota Bengkulu. Beralamatkan di Jalan Jati No.41 Sawah Lebar Kota Bengkulu. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 Tahun

Pelajaran 2021/2022 dari bulan Januari sampai Februari 2022. Penelitian ini dilakukan di Jurusan Usaha Perjalanan Wisata di SMKN 1 Kota Bengkulu. Subjek penelitian adalah kelas XII UPW 1 sebagai kelas PTK yang berjumlah 32 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki berjumlah 8 orang dan perempuan berjumlah 24 siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari siswa kelas XII Jurusan Usaha Perjalanan Wisata yang terdiri dari tiga kelas antara lain kelas XII UPW 1, UPW 2, UPW 3. Sampel pada penelitian ini adalah siswa jurusan UPW di SMKN 1 Kota Bengkulu. Sampel ini dipilih secara random sampling yaitu dengan mengundi antara XII UPW 2 dan XII UPW 3 dan terpilih XII UPW 2 kelas kuasi eksperimen dan XII UPW 3 kelas Kontrol.

Teknik Pengumpulan Data terdiri dari *Teknik Observasi (Pengamatan) dan Tes. Pengembangan Instrumen Penelitian dilakukan menggunakan* Instrumen Observasi Kelas, Lembar Observasi Aktivitas Guru, Lembar Observasi kemampuan berpikir kritis dan Tes Prestasi Belajar. Teknik Analisis Data PTK dilakukan melalui tahap Analisis Data Proses Model Pembelajaran, Analisis Data Observasi, Analisis Prestasi Belajar dan Uji t-test

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah 80% siswa kelas XII UPW SMKN 1 Kota Bengkulu siswa saat pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* ber kriteria baik dan ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran PPPW menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* dengan di bandingkan dengan non PBL

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil siklus 1

Rata-rata nilai pada proses pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada siklus pertama adalah 2,09 termasuk pada kategori "Kurang ". Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan guru pada pembelajarn PPPW dengan menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* dengan materi pokok produk- produk wisata belum berjalan secara optimal.

rata-rata nilai kemampuan berpikir

kritis siswa pada proses pembelajaran pada siklus pertama adalah 1,80 dan dikategorikan “ Kurang “. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus ini masih rendah masih adanya beberapa aspek yang belum terpenuhi

penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada siklus pertama diperoleh nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* adalah 57,5, dan 69,4 dan ketuntasan belajar *pre-test* dan *post-test* mencapai 0% dan 34% atau ada 0 siswa untuk *pre-test* dan 11 siswa untuk *post-test*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama yang telah dilakukan secara klasikal siswa belum dikategorikan tuntas, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 baru mencapai 34% artinya belum mencapai persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%.

Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai sig.(2-tailed) adalah sebesar $0,00 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada perbedaan rata-rata hasil pretest dan posttest pada siklus pertama dengan menggunakan metode *Problem Based Learning (PBL)* pada siklus pertama dikelas PTK

Hasil Siklus 2

proses pembelajaran model *Problem Based Learning (PBL)* pada siklus kedua adalah 2,54 termasuk dalam kategori “ Baik “. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan guru pada pembelajaran PPPW dengan menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* mengalami peningkatan

rata-rata nilai kemampuan berpikir kritis siswa pada proses pembelajaran pada siklus kedua adalah 3,04 dan kategori “ Baik “. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PPPW dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada materi Produk-produk wisata sudah mulai mengalami peningkatan

penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada siklus kedua diperoleh nilai rata-rata *pre-test* 63,75 dan *post-test* 77,19 dengan ketuntasan belajar *pre-test* dan *post-test* mencapai 12% dan 67% atau ada 4 siswa untuk *pre-test* dan 21 siswa untuk *post-test*. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada siklus kedua mengalami kenaikan dibandingkan dengan siklus pertama

nilai sig.(2-tailed) adalah sebesar $0,00 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada perbedaan rata-rata hasil pretest dan posttest pada siklus 2 dengan menggunakan metode *Problem Based Learning (PBL)* pada mata pelajaran PPPW siklus kedua dikelas PTK

nilai sig.(2-tailed) adalah sebesar $0,00 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada perbedaan rata-rata hasil pretest dan posttest pada siklus 2 dengan menggunakan metode *Problem Based Learning (PBL)* pada mata pelajaran PPPW siklus kedua dikelas PTK

Siklus 3

Rata-rata nilai pada proses pembelajaran model *Problem Based Learning (PBL)* pada siklus ketiga adalah 3,83 termasuk dalam kategori “ Sangat Baik “. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan guru pada pembelajaran PPPW dengan menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* mengalami peningkatan yang sangat signifikan

Rata-rata nilai kemampuan berpikir kritis siswa pada proses pembelajaran pada siklus ketiga adalah 3,79 dan kategori “ Sangat Baik “. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PPPW dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada materi paket wisata *one day, multiday* dan *overland tour* Hal ini terlihat dari kemampuan siswa memahami masalah apa yang akan didiskusikan serta mampu mengumpulkan informasi sesuai dengan masalah dan cara penyelesaian

masalahnya

penerapan model *problem based leaning* (PBL) pada siklus ketiga diperoleh nilai rata-rata *pre-test* 72,81 dan *post-test* 89,06 dengan ketuntasan belajar *pre-test* dan *post-test* mencapai 51% dan 96% dan ada 16 siswa untuk *pre-test* dan 30 siswa untuk *post-test*

nilai sig.(2-tailed) adalah sebesar 0,00 < 0,05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima berarti ada perbedaan rata-rata hasil pretest dan posttest pada siklus 3 dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran PPPW siklus ketiga dikelas PTK

Kelas Eksperimen dan kontrol

prestasi belajar siswa pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata *pre-test* 56,87 dan *post-test* adalah 83,75 atau ketuntasan belajar *pre-test* dan *post-test* adalah 0% dan 96%. Hasil *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol di uji dengan menggunakan SPSS.

prestasi belajar siswa pada kelas kontrol diperoleh rata-rata *pre-test* 57,5 dan *post-test* adalah 69,69 dan ketuntasan belajar *pre-test* dan *post-test* 0% dan 44%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada kelas kontrol prestasi belajar siswa belum dikatakan tuntas, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 mencapai sebesar 36% artinya belum mencapai persentase kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan

Hasil uji T untuk post test ditarik kesimpulan nilai sig.(2-tailed) adalah sebesar 0,012 < 0,05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima berarti ada perbedaan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL).

Pembahasan

1. Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran dengan

menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mengalami peningkatan dari siklus pertama, kedua sampai siklus ketiga secara beruntun kearah yang lebih baik. Hal ini terbukti dengan adanya hasil penelitian terdahulu Nafiah (2016), yang menyatakan bahwa dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini juga dalam menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki kelebihan diantaranya adalah mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka menyesuaikan dengan pengetahuan baru.

Kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus pertama belum optimal karena dari hasil observasi selama proses pembelajaran diperoleh skor rata-rata kelas 1,79 dan berada pada kategori kurang, hal ini sesuai dengan pendapat ahli bahwa kemampuan berpikir kritis ini pada awal siklus siswa belum sepenuhnya mengoptimalkan duabelas indikator yang ada Ennis (2012:23) hal dipengaruhi karena belum maksimalnya penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) yang dilakukan oleh guru. Siswa yang memiliki kemampuan akademik yang lebih rendah merasa kurang percaya diri, tidak bersemangat, malu-malu karena mereka belum mengerti dan belum mendapatkan bimbingan secara maksimal dari guru.

Pada siklus ketiga, kemampuan berpikir kritis siswa sudah menunjukkan hal yang signifikan.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Menurut Glaser dalam Fisher (2008: 3) mendefinisikan: Berpikir kritis adalah suatu sikap mau berpikir secara mendalam tentang masalah-masalah dan hal-hal yang berada dalam jangkauan pengalaman seseorang. pengetahuan tentang metode-metode pemeriksaan dan penalaran yang logis, dan semacam suatu keterampilan untuk menerapkan metode-metode tersebut..

2. Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan model *Problem Based Learning (PBL)* dalam pelajaran PPPW dibandingkan dengan model pembelajaran lain sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa hal ini dilihat dari aktivitas guru mengacu pada rencana pembelajaran yang sudah disiapkan pada setiap pertemuan. Hal ini terbukti bahwa penelitian terdahulu Susanti (2019) bahwa Penerapan Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar, Penelitian yang dilakukan oleh Karuniasih(2013) bahwa penerapan model pembelajaran tersebut mengalami peningkatan yang sangat signifikan terutama dalam prestasi belajar siswa, pada penelitian ini guru telah menerapkan tahap-tahap model *Problem Based Learning (PBL)* dengan baik.

Siswa terlibat secara aktif sehingga dominasi guru dalam pembelajaran PPPW berkurang hal ini terlihat dengan kategori aktivitas berada pada rentang batas waktu ideal, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti(2019) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan dalam prestasi belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*.

3. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* secara Efektif dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* dengan prestasi belajar siswa yang pembelajarannya non PBL, hal ini membuktikan bahwa secara efektif model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan prestasi belajar, dengan demikian model pembelajaran ini sangat cocok digunakan untuk salah satu model pembelajaran di kelas baik itu untuk mata pelajaran praktek maupun teori karena siswa akan sangat antusias untuk meningkatkan prestasi belajarnya di kelas, dibandingkan model pembelajaran peningkatan yang terjadi pada prestasi belajar siswa ini menunjukkan bahwa siswa sudah menguasai materi yang disampaikan oleh guru sehingga hasil tes siswa meningkat pada setiap siklus yang diteliti. Sudjana(2009:3) mendefinisikan prestasi

belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai prestasi belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa dalam penelitian ini sangat berpengaruh dengan hasil belajar yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga hasil dari post test yang sudah dilakukan semakin menunjukkan nilai yang baik siklus demi siklus. Perubahan yang terjadi dalam setiap siklus akan menunjukkan bahwa model pembelajaran yang dilakukan sangat sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas terutama pada mata pelajaran produktif

PENUTUP

Simpulan

1. Penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPPW kelas XII UPW SMKN 1 Kota Bengkulu
2. Penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa
3. Penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* efektif meningkatkan prestasi belajar siswa.

Saran

Berdasarkan hasil maka disarankan:

1. Bagi guru
Guru sebaiknya merancang model pembelajaran yang dapat membuat siswa memiliki pemikiran kritis sehingga siswa lebih mudah mengingat dan memahami materi pembelajaran.
2. Bagi siswa
Siswa harus memahami bahwa pembelajaran bukanlah tempat untuk sekedar mendapatkan hasil, namun harus dipahami bahwa pembelajaran harus dimulai dengan memiliki pemikiran yang kritis dalam belajar agar diperoleh prestasi belajar yang baik
3. Bagi peneliti selanjutnya

diharapkan kepada guru atau peneliti pembelajaran lain untuk melakukan penyempurnaan penelitian ini dengan berpedoman pada kekurangan-kekurangan yang ada agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman, 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineke Cipta
- Ennis, 2012. *Critical Thinking*. New York: Prentice Hail. Inc.
- Fisher, Glaser. 2008. *Berpikir Kritis*. Sebuah Pengantar. Terjm. Benyamin Hadinata. Jakarta.: Erlangga
- Husnidar, Ennis, R.H. 2014. *Critical Thinking*. New York: Prentice Hail. Inc
- Karuniasih. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Pelajaran Geografi Siswa Kelas XII IPS 2 SMAN 8 Malang*. Tesis, Malang, Universitas Negeri Malang
- Muhlis. 2005. *Pembelajaran Matematika Realistik Untuk Materi Realistik Pokok Perbandingan*: Bandung: Tesis Pps Unesa
- Nafiah. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Smk Kelas X Tkj*. Tesis Unm. Malang
- Niema, 2016. *Transpormasi Pendidikan Abad 21*. Malang. *Jurnal Universitas Negeri Malang*
- Rusman, 2010. *Tahap-Tahap Dalam Model Problem Based Learning*
- Sanjaya, 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Dan Mengajar*. Bandung:

- Rineka Cipta
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooverative Learning: Teori Dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.Tahun Pelajaran
- Susanti. 2019. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 1 SMA Batik Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013*, Tesis, Surakarta, Universitas Sebelas Maret